



Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital

Alpiana Puji Astuti*, Siti Istianingsih, Arif Widodo

Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alpianapujiastuti@gmail.com

Paper received: 5-12-2022; revised: 26-12-2022; accepted: 30-12-2022

Abstract

The sophistication of the development of digital technology has an influence on the literacy culture which has begun to erode, especially in the reading culture of the community, especially in elementary school-aged children. Excessive use of gadgets in addition to having an impact on physical health, this can also affect the level of motivation or interest in reading children. Therefore, it is necessary to increase the literacy culture in children accompanied by support from various parties such as parents, teachers and the government. This research uses the literature study method by reviewing and collecting various sources of information from several scientific articles. The purpose of writing this article is to find out the literacy culture of the digital era, find out the importance of growing a reading literacy culture in elementary school children, and efforts to grow a literacy culture. The results presented in this study are cultural literacy has an important role for the growth of characteristics and development of children both in knowledge and in life.

Keywords: literacy culture; elementary school children; digital era

Abstrak

Canggihnya perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh terhadap budaya literasi yang sudah mulai terkikis khususnya pada budaya membaca masyarakat pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan selain berdampak pada kesehatan fisik, hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi atau minat baca anak. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan budaya literasi pada anak disertai dukungan dari berbagai pihak seperti, orang tua, guru dan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji serta mengumpulkan berbagai sumber informasi dari beberapa artikel ilmiah. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui budaya literasi era digital, mengetahui pentingnya penumbuhan budaya literasi membaca pada anak sekolah dasar, dan upaya penumbuhan budaya literasi. Hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah budaya literasi memiliki peranan penting bagi penumbuhan karakteristik serta perkembangan anak baik dalam pengetahuan maupun kehidupannya.

Kata kunci: budaya literasi; anak sekolah dasar; era digital

1. Pendahuluan

Di era serba digital saat ini dengan canggihnya teknologi yang semakin berkembang mampu membawa manfaat serta pengaruh besar bagi globalisasi dunia. Salah satunya adalah perkembangan teknologi digital dapat dijadikan sebagai wadah untuk membangun pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat (Jatnika, 2019). Dengan teknologi yang ada dapat mempermudah kita mengakses berbagai informasi, mempermudah sarana prasana dan lain sebagainya. Namun dibalik dampak positif yang didapatkan, kemajuan teknologi ternyata menimbulkan fenomena baru bagi masyarakat Indonesia yaitu mengikisnya budaya literasi khususnya pada budaya membaca. Hal itu dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh UNESCO pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan memiliki peringkat terendah dalam minat membaca yaitu pada peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia. Selain itu, masyarakat Indonesia

saat ini dengan indeks minat baca mencapai 0,001 artinya budaya literasi yang dimiliki masyarakat Indonesia hanya 1% dari 99% yang tidak menyukai budaya membaca (Putri Pradana, 2020).

Canggihnya teknologi tidak hanya berdampak bagi budaya literasi orang dewasa tetapi juga membawa pengaruh besar bagi budaya literasi anak usia sekolah dasar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan selain berdampak pada kesehatan fisik, hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi atau minat baca anak. Dengan berbagai fitur hiburan seperti permainan dan game digital yang lebih menarik dan menyenangkan menyebabkan karakter membaca anak sedikit demi sedikit mulai berkurang karena mereka lebih tertarik melakukan aktivitas mendengarkan dan menonton melalui *gadget* dari pada membaca buku (Jatnika, 2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2015), menjelaskan bahwa dampak perkembangan teknologi juga merupakan salah satu penyebab rendahnya minat baca anak. Berbagai media hiburan elektronik seperti televisi, game elektronik (*gaget*) yang ditampilkan mampu menarik perhatian anak maupun orang dewasa sehingga budaya literasi dalam penerapannya sudah semakin menjauh. Pernyataan tersebut sejalan dengan data survei pada tahun 2006 oleh badan pusat statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa sebanyak 85,9 % masyarakat memanjakan dirinya untuk menonton TV, 40,3% mendengarkan radio, dan dari 23,5 % untuk membaca koran (Wahyuni, 2015).

Mulasih & Hudhana 2020, juga dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan budaya literasi masyarakat terutama pada kalangan anak-anak masih sangat minim, yaitu terlihat pada kegiatan membaca anak dalam satu bulan atau kurun waktu tertentu hanya membaca satu buku saja atau bahkan tidak sama sekali. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Internasional Association for Evaluation yang menyebutkan bahwa Siswa SD di Indonesia memiliki urutan ke -29 dari 30 negara pada tingkat keterampilan membaca (Mulasih & Hudhana, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan beberapa bahasan terkait dengan penelitian ini yaitu mengenai budaya literasi di era digital, pentingnya penumbuhan budaya literasi pada anak sekolah dasar, dan upaya penumbuhan budaya literasi.

2. Metode

Penelitian artikel ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber literatur dan artikel ilmiah yang relevan serta berhubungan dengan penelitian. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mencari, mengkaji dan mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian, menganalisis beberapa rumusan masalah yang akan menjadi topik dalam bahasan penelitian, pengumpulan data dengan mengkaji dan mencari jurnal penelitian yang relevan sebagai sumber data, melakukan pencatatan terhadap berbagai informasi yang diterima, dan tahap terakhir adalah dan menyusun artikel penelitian guna menjabarkan dan menyelesaikan bahasan dalam rumusan masalah (Putri Pradana, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Budaya Literasi Era Digital

Mengutip *Dictionary of Problem Words and Expressions* dalam Irianto dan Febrianti (2017) dijelaskan bahwa istilah literasi memiliki keterkaitan hubungan dengan huruf sehingga seseorang yang mampu melakukan aktifitas membaca dan menulis pada dasarnya adalah ia memiliki kemampuan literasi. Budaya literasi khususnya membaca merupakan komponen yang berperan penting dalam kehidupan manusia, karena dengannya seseorang dapat melakukan perpindahan ilmu pengetahuan serta mampu mengembangkan pikiran dari hasil membaca sumber bacaan atau sumber informasi lainnya (Meliantina, 2018).

Di era serba digital saat ini, makna literasi mengharuskan masyarakat terutama generasi bangsa dari sejak usia dini untuk memiliki penguasaan terhadap literasi. Masyarakat dituntut untuk melek atau peka terhadap segala informasi yang berkembang, mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga memungkinkan dampak yang ditimbulkan juga semakin besar. Berbagai informasi yang tidak disaring atau dipilah terlebih dahulu tentunya akan membawa dampak negatif dan dapat membahayakan masyarakat banyak atau bahkan negara sekaligus, seperti penyebaran berita bohong atau hoaxes di berbagai media sosial. Maka perlu adanya peningkatan dalam penguasaan literasi, sebagaimana diungkapkan Irianto dan Febrianti (2017), dengan kemampuan dan penguasaan berliterasi mampu menjadikan generasi muda cakap dalam memilih keluwesan informasi. Berdasarkan uraian diatas, penumbuhan maupun penguasaan literasi di era digital sangatlah penting bagi perkembangan zaman yang terus berkembang, terutama pada zaman era serba digital sekarang ini.

3.2. Urgensi Penumbuhan Budaya Literasi Membaca Pada Anak Sekolah Dasar

Dalam menghadapi dampak teknologi terhadap terkikisnya budaya literasi, maka penumbuhan dan peningkatan budaya literasi sangat penting pada anak. Sebab dengan penguasaan literasi akan melahirkan karakteristik generasi yang memiliki pengetahuan luas, cerdas dan berkualitas dalam berbagai bidang ilmu sehingga mampu membawa Indonesia menuju tarap masa depan yang lebih produktif serta menghapus angka rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia.

Dengan melestarikan budaya literasi dapat mewujudkan generasi bangsa yang serta cerdas dalam berbagai bidang ilmu karena kecakapannya menguasai literasi. Selain itu, penguasaan literasi juga dapat mempengaruhi taraf hidup masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang memiliki sikap nalar dan berpikir kritis terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya menghadapi tantangan globalisasi di era digital sekarang ini. (Ginting, 2020)

Armia dan Zuriana (2017) dalam Meliantina, tentang beberapa dampak positif penumbuhan budaya literasi bagi anak terutama di sekolah dasar, yaitu;

1. Melatih keterampilan anak untuk membaca, menulis serta mengitung berdasarkan kemampuan dasar yang ia miliki. Penerapan budaya literasi di sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan pembiasaan membaca pada anak dan merupakan salah satu langkah awal dalam memperkenalkan budaya literasi kepada mereka.

2. Meningkatkan keterampilan nalar dan daya pikir kritis anak. Dengan penerapan budaya literasi akan membawa dampak baik bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap kritis yang ada dalam dirinya. Karena dengan penguasaan literasi yang tinggi peserta didik akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengkaji dan mengolah berbagai informasi yang diterimanya.
3. Menyiapkan anak untuk memasuki dunia sekolah. Anak yang sudah terbiasa dengan budaya literasi akan memiliki kemampuan belajar dan berkomunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak terbiasa dengan literasi (Meliantina, 2018)

3.3. Upaya Penumbuhan Budaya Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar

Rendahnya budaya literasi pada anak usia dini atau anak SD saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun orang tua dalam menumbuhkan kembali budaya literasi. Karena penumbuhan budaya literasi sejak usia dini dapat menghasilkan generasi muda dengan pengetahuan luas sehingga memiliki kompetensi dibidangnya. Dalam menumbuhkan atau meningkatkan budaya literasi pada anak terutama anak usia sekolah dasar memerlukan peranan serta dukungan dari berbagai pihak, di antaranya pendapat Masjidi (2007) dalam penelitiannya bahwa keluarga maupun lingkungan diluar keluarga memiliki peranan penting dalam proses penumbuhan minat baca anak. (Putri Pradana, 2020)

Mengutip beberapa penelitian tentang gerakan literasi sekolah bahwa salah satu kegiatan yang diterapkan guna menumbuhkan budaya literasi bagi anak atau peserta didik di sekolah adalah melakukan kegiatan 15 menit membaca buku secara rutin sebelum guru melakukan pembelajaran. Selain untuk menumbuhkan budaya literasi, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik dengan bahan bacaan yang diberikan berdasarkan klasifikasi taraf kemampuan dan perkembangan peserta didik yaitu berupa materi tentang nilai kearifan lokal, nasional, global, nilai moral, dan lain sebagainya (Meliantina, 2018).

Menurut Irianto dan Febrianti (2017), Cara sederhana yang bisa dilakukan untuk membantu menumbuhkan budaya literasi anak atau peserta didik adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca bagi anak atau peserta didik. Adapun Sumardi (dalam Irianto dan Febrianti, 2017), menjelaskan bahwa dalam membangun penguasaan terhadap semua ilmu diperlukan suatu fondasi untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan membangun kesenangan dan kebiasaan membaca. Sedangkan Kegemaran merupakan salah satu aktivitas positif yang mampu menjadikan seseorang pandai dibandingkan seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca.

Setiap anak memiliki potensi membaca dan berbahasa yang berbeda-beda sehingga untuk meningkatkan potensi tersebut diperlukan adanya peran pendukung dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, keluarga, sekolah hingga masyarakat. Beberapa upaya dan peranan tersebut antara lain;

3.3.1. Pemerintah

Dalam rangka menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat baca, memberantas buta aksara, meningkatkan minat baca, serta meningkatkan daya saing dalam pendidikan,

maka pemerintah pada tahun 2016 telah menyepakati program pendukung penyesuaian budaya literasi bagi masyarakat yaitu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah dengan menekankan pembelajaran pada peningkatan budaya literasi. Sehingga dalam pelaksanaannya gerakan ini melibatkan para siswa, pendidik, tenaga pendidik dan juga orang tua dalam menjalankan program yang disediakan. Salah satu program GLS adalah menerapkan aktivitas 15 menit membaca buku pada anak.

3.3.2. Sekolah

Menurut Beers dalam Meliantina (2018), terdapat beberapa strategi dalam mewujudkan budaya literasi di sekolah, antara lain: Menciptakan lingkungan yang kondusif, menyenangkan serta terbebas dari segala hal yang dapat mengganggu kenyamanan peserta didik, membangun lingkungan sosial yang afektif dengan melakukan upacara dilapangan, mengadakan event yang mendidik, memberikan penghargaan bagi peserta didik sehingga memungkinkan terjalinnya lingkungan sosial interaktif karena adanya interaksi dan komunikasi antar semua pihak sekolah. Menciptakan lingkungan literasi bagi peserta didik, dengan menyediakan ruang baca yang menarik, mengajak peserta didik membaca buku bersama-sama, membiasakannya setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sehingga hal tersebut mampu mewujudkan budaya literasi pada peserta didik.

Selain itu, dalam mengembangkan budaya literasi guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk serta membimbing peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan berbagai pendekatan secara komprehensif dan progresif agar mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap berpikir kritis dan rasa ingin tahunya. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai bahan pembelajaran dan sarana prasarana yang ada guna mengembangkan potensi serta keterampilan literasi pada peserta didik. Sebagaimana Meliantina (2018) dalam penelitiannya, guru harus mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat serta membiasakan kegiatan membaca dengan memberikan beberapa buku yang berkualitas, karena hal tersebut mampu menjadikan peserta didik memiliki budi yang kritis dan berdaya cipta kreatif (Meliantina, 2018).

3.3.3. Orang Tua

Shohibah (2017) Dalam penelitiannya, menjelaskan mengenai beberapa peran orang tua dalam meningkatkan serta mendukung budaya literasi pada anak usia sekolah dasar yaitu; *Pertama*, Orang tua sebagai penyedia fasilitas untuk menunjang keterampilan serta minat anak dalam meningkatkan literasi seperti buku, alat tulis, tempat yang nyaman dan sebagainya. *Kedua*, Pembimbingan peningkatan budaya literasi melalui berbagai aktivitas dan interaksi positif dengan anak. Hal ini dapat berupa usaha mengajak anak untuk membaca buku, mengajak bermain dengan mengaitkan literasi, mengajak bercerita dan lainnya yang mampu mendukung anak dalam mengembangkan budaya literasinya. *Ketiga*, Orang tua membangun pembiasaan literasi di lingkungan keluarga. membiasakan anak untuk berliterasi, dalam hal ini tentu orang tua harus memberikan contoh dan pembiasaan bagi anak, seperti membiasakan anak melakukan aktivitas membaca buku setelah belajar atau bermain sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan minat anak dalam kegiatan literasi (Shohibah, 2017).

4. Simpulan

Canggihnya perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh terhadap budaya literasi yang sudah mulai terkikis khususnya pada budaya membaca masyarakat terutama pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan *gadget* yang berlebihan selain berdampak pada kesehatan fisik, hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi atau minat baca anak. Oleh karena itu budaya literasi sangat penting bagi perkembangan serta karakteristik anak sehingga menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Selain itu, dengan literasi anak juga dapat mengembangkan daya pikir kritis dalam menanggapi permasalahan dilingkungannya.

Setiap anak memiliki potensi membaca dan berbasa sehingga untuk meningkatkan potensi tersebut diperlukan adanya peran pendukung dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, keluarga, sekolah hingga masyarakat. Pemerintah dalam meningkatkan dan menumbuhkan kembali budaya literasi pada masyarakat khususnya pada anak usia sekolah dasar adalah dengan merealisasikan program Gerakan Literasi Sekolah atau GLS guna mewujudkan masyarakat literat, kemudian pihak sekolah juga memiliki peran dalam menyediakan sarana prasarana bagi anak untuk dapat mengembangkan budaya literasinya di sekolah salah satunya dengan menyediakan bahan bacaan atau ruang baca yang mampu menarik perhatian anak untuk melakukan aktivitas membaca. Adapun sebagai orang tua harus memahami pentingnya budaya literasi bagi anak terutama anak usia sekolah dasar dengan menyediakan fasilitas literasi, melakukan interaksi dan aktivitas literasi bagi anak serta membiasakan budaya literasi di dalam lingkungan keluarga.

Daftar Rujukan

- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35-38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640-647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Meliantina. (2018). Menerapkan Budaya Literasi guru sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *News.Ge*, 3(September 2019), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Shohibah, R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 03(2), 528-533.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179-189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>